

Transformasi Gramatikal pada Penerjemahan Lirik Lagu *Satu Bulan* ke dalam Bahasa Arab

Muhamad Saiful Mukminin

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada

Email: muhamadsaifulmukminin@mail.ugm.ac.id

Jurnal Dualy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Volume: 2

Nomor: 1

Halaman: 29-37

Parepare, 15 Maret 2025

ISSN: 3064-4674

DOI: 10.35905/dualy.v2i1.1302

Keywords:

grammatical transformation,
translation, song lyrics

Kata Kunci:

transformasi gramatikal,
penerjemahan, lirik lagu

ABSTRACT

*This study aims to analyze grammatical transformations in the translation of the lyrics of *Satu Bulan* into Arabic. The approach used is qualitative descriptive, with the primary data consisting of the original lyrics in Indonesian and their Arabic translation, obtained from the YouTube channel *Kampung Arab Music*. Data were collected using documentation techniques by comparing both texts to identify grammatical structure changes occurring during the translation process. Data analysis follows an interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that grammatical transformations in the translation of *Satu Bulan*'s lyrics consist of two main types: addition and omission. Additions occur to adjust to the structure of the Arabic language or to clarify meaning, while omissions are made to enhance readability and align with Arabic expression patterns. In conclusion, translation is not merely a process of transferring language but also an adaptation of grammatical structures to ensure the text remains natural and fits the linguistic system of the target language.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data utama berupa lirik asli dalam bahasa Indonesia dan hasil terjemahannya dalam bahasa Arab, yang diperoleh dari saluran YouTube *Kampung Arab Music*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara membandingkan kedua teks guna mengidentifikasi perubahan struktur gramatikal yang terjadi selama proses penerjemahan. Analisis data menggunakan model interaktif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan* mencakup dua bentuk utama, yaitu penambahan dan pengurangan. Penambahan terjadi untuk menyesuaikan struktur bahasa Arab atau memperjelas makna, sedangkan pengurangan dilakukan untuk meningkatkan keterbacaan dan menyesuaikan pola ekspresi bahasa Arab. Kesimpulannya, penerjemahan tidak hanya mengalihkan bahasa, tetapi juga menyesuaikan struktur gramatikal agar teks tetap alami dan sesuai dengan sistem linguistik bahasa sasaran.

PENDAHULUAN

Penerjemahan lirik lagu merupakan tantangan linguistik yang kompleks karena melibatkan aspek gramatikal, semantik, dan estetika bahasa sumber serta bahasa Sasaran (Aleshinskaya, 2020; Okere et al., 2018; Razi & Retnomurti, 2022). Lirik lagu *Satu Bulan* yang dinyanyikan oleh Bernadya, sebagai sebuah karya seni, memiliki struktur gramatikal khas yang mencerminkan gaya bahasa dan nuansa makna dalam bahasa Indonesia. Namun, dalam proses penerjemahan ke dalam bahasa Arab, perubahan gramatikal tidak dapat dihindari. Bahasa Arab memiliki sistem tata bahasa yang berbeda secara signifikan dari bahasa Indonesia, terutama dalam hal struktur kalimat, pola verba, dan sistem afiksasi (Hapianingsih & Fadli, 2024). Fenomena transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik ini dapat memengaruhi keakuratan makna serta estetika musicalnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis transformasi gramatikal yang terjadi dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab. Fokus penelitian ini adalah pada perubahan struktur sintaksis, morfologi, serta implikasinya terhadap makna dan keindahan lirik dalam bahasa Sasaran.

Dalam studi penerjemahan, teori transformasi gramatikal menjadi aspek penting yang menjelaskan perubahan struktur sintaksis dan morfologis dalam proses penerjemahan. Menurut Catford (1978), transformasi gramatikal dalam penerjemahan dapat terjadi pada tingkat leksikal dan sintaksis, di mana elemen-elemen bahasa sumber mengalami penyesuaian agar sesuai dengan norma bahasa Sasaran. Dalam konteks bahasa Arab dan bahasa Indonesia, perbedaan mencolok dalam struktur verbal dan pola afiksasi menyebabkan transformasi yang signifikan. Newmark (1988) juga menjelaskan bahwa dalam penerjemahan teks estetis seperti puisi dan lirik lagu, struktur gramatikal sering kali harus disesuaikan agar mempertahankan makna dan keindahan artistik dalam bahasa Sasaran. Pendekatan strukturalisme dalam linguistik, seperti yang dikemukakan oleh Chomsky (2006), dapat digunakan untuk memahami bagaimana transformasi gramatikal terjadi dalam penerjemahan lirik lagu. Teori ini relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan analisis terhadap perubahan bentuk gramatikal yang terjadi ketika lirik lagu *Satu Bulan* diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerjemahan lirik lagu dan transformasi gramatikal dalam berbagai bahasa. Misalnya, penelitian oleh LinAiai (2024) mengenai strategi penerjemahan teks sastra menunjukkan bahwa lirik lagu sering mengalami perubahan sintaksis untuk menyesuaikan dengan aturan gramatikal bahasa Sasaran. Penelitian lain oleh Puurtinen (2003) dalam bidang studi terjemahan mengkaji bagaimana perbedaan sintaksis antara dua bahasa mempengaruhi struktur kalimat dalam teks sastra. Dalam konteks penerjemahan bahasa Arab, penelitian yang dilakukan oleh Habash (2007) menunjukkan bahwa transformasi gramatikal dalam penerjemahan ke bahasa Arab sering kali mencakup perubahan bentuk verba dan susunan kata akibat perbedaan sistem morfologi. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, terutama dalam konteks transformasi gramatikal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan akademik tersebut dengan melakukan analisis komprehensif terhadap perubahan gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan*.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam kajian penerjemahan lirik lagu dengan menyoroti aspek transformasi gramatikal dalam peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada strategi penerjemahan secara umum, penelitian ini fokus pada perubahan struktur gramatikal yang terjadi selama proses penerjemahan. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan pendekatan linguistik struktural yang memungkinkan analisis mendalam terhadap transformasi morfosintaksis dalam teks terjemahan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi penerjemah lirik lagu yang ingin memahami bagaimana transformasi gramatikal dapat mempengaruhi estetika dan makna dalam bahasa Sasaran. Dengan demikian, penelitian

ini tidak hanya berkontribusi dalam ranah akademik tetapi juga dalam praktik penerjemahan kreatif, khususnya dalam penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Penerjemahan lirik lagu bukan hanya sekadar alih bahasa, tetapi juga proses kreatif yang melibatkan berbagai aspek linguistik, terutama transformasi gramatikal. Bahasa Indonesia dan bahasa Arab memiliki sistem tata bahasa yang sangat berbeda, yang membuat proses penerjemahan menjadi lebih kompleks. Perbedaan dalam struktur verba, pola sintaksis, dan sistem morfologi antara kedua bahasa menuntut adanya perubahan gramatikal dalam teks terjemahan agar tetap sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu dapat mempengaruhi kesesuaian makna dan estetika dalam bahasa Arab. Analisis ini juga bermanfaat bagi penerjemah dan akademisi yang tertarik dalam studi linguistik terapan serta seni penerjemahan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam memahami fenomena transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab. Data utama berupa lirik asli dalam bahasa Indonesia dan hasil terjemahannya dalam bahasa Arab. Sumber data diperoleh dari saluran Youtube ‘Kampung Arab Music’ (<https://www.youtube.com/watch?v=IppmtxSc3Kg>). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membandingkan kedua teks guna mengidentifikasi perubahan struktur gramatikal yang terjadi selama proses penerjemahan. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyoroti bagian lirik yang mengalami perubahan gramatikal, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel perbandingan antara teks sumber dan teks target. Dari analisis ini, pola transformasi gramatikal dapat dikenali dan dianalisis berdasarkan teori penerjemahan yang relevan. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori transformasi gramatikal oleh Catford (1978), yang konsep teorinya berupa pergeseran bentuk. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi teori dan diskusi dengan pakar linguistik Arab serta penerjemahan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori linguistik dan penerjemahan yang telah dikemukakan oleh para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjemahan Lirik Lagu *Satu Bulan* dalam Bahasa Arab

Guna mempermudah dalam menganalisis transformasi gramatikal, maka disajikan tabel yang memuat hasil transkripsi lirik lagu *Satu Bulan* beserta versi terjemahannya dalam bahasa Arab.

Tabel 1 Lirik Lagu *Satu Bulan* dalam Versi Bahasa Indonesia dan Arab

Versi Indonesia	Versi Arab
Belum ada satu bulan	لم يمر شهر بعد
Ku yakin masih ada sisa wangiku di bajumu	أنا متأكد هناك عطري في ثوبك
Namun, kau tampak baik saja	لكنك تبدو بخير
Bahkan senyummu lebih lepas	وابتسامك مرونة
Sedang aku di sini hampir gila	وأن أصحاب بالجنون هنا
Kita tak temukan jalan	ولأ نجد الطريق
Sepakat akhiri setelah beribu debat panjang	نوفق على الإنتهاء بعد المناقشة
Namun kau tampak baik saja	لكنك تبدو بخير

Bahkan senyummu lebih lepas	وابتسامك مرونة
Sedang aku di sini belum terima	وأنا هنا كنت لا أقبلها
Bohongkah tangismu sore itu di pelukku?	هل كذبت على البكاء ذلك المساء
Nyatanya pergiku pun tak lagi mengganggumu	في الواقع رحيلي لا يزعجك بعد الآن
Apa sudah ada kabar lain yang kautunggu?	هل هناك أخبار أخرى تنتظرها؟
Sudah adakah yang gantikanku	هل هناك من تستبدلني؟
Yang khawatirkanmu setiap waktu	التي تقلقك طوال الوقت
Yang cerita tentang apa pun sampai hal-hal tak perlu	تححدث عن أي شيء لا تحتاجها
Kalau bisa, jangan buru-buru	إن تقدر ولا تتعجل
Kalau bisa, jangan ada dulu	إن تقدر لا تفعل ذلك
Baru lewat satu bulan	لقد مر شهر واحد
Kemarin ulang tahunku tak ada pesan darimu	أمس عيد ملادي لم تكن رسالة منك
Tak apa, mungkin kau lupa	لأنه يمكن نسيت
Atau sudah ada hati yang harus kaujaga	أو لديك قلب لازم أن تحرسه
Sudah adakah yang gantikanku	هل هناك من تستبدلني؟
Yang kauantar-jemput setiap Sabtu	التي تأخذها يوم السبت
Yang selalu ingatkan untuk pakai sabuk pengamanmu	تذكرة دائما بارتداء حزام الآمن
Kalau bisa, jangan buru-buru	إن تقدر ولا تتعجل
Sudah adakah yang gantikanku	هل هناك من تستبدلني؟
Yang khawatirkanmu setiap waktu	التي تقلقك طوال الوقت
Yang cerita tentang apa pun sampai hal-hal tak perlu	تححدث عن أي شيء لا تحتاجها
Kalau bisa, jangan buru-buru	إن تقدر ولا تتعجل
Kalau bisa, jangan ada dulu	إن تقدر لا تفعل ذلك

Transformasi Gramatikal dalam Bentuk Penambahan

Dalam proses penerjemahan, transformasi gramatikal yang berbentuk penambahan terjadi ketika penerjemah menyisipkan satu atau lebih unsur ke dalam TSa yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak dalam TSu. Unsur tambahan ini dapat berupa kata dari berbagai kelas, frasa, atau klausa. Transformasi jenis ini termasuk dalam kategori dasar dalam penerjemahan. Penambahan dapat dilakukan karena tuntutan struktur BSa atau sebagai strategi penerjemah untuk memastikan bahwa pendengar BSa lebih mudah memahami isi pesan dari BSu serta dapat mendengarkan lagu dengan lebih baik. Dalam proses penerjemahan, transformasi gramatikal berbentuk penambahan salah satunya dalam bentuk kata. Hal tersebut terjadi ketika penerjemah menambahkan satu atau lebih kata dalam TSa yang tidak ada atau tidak tampak dalam TSu. Kata-kata yang ditambahkan dapat berasal dari berbagai kelas kata, seperti nomina, verba, adjektiva, atau adverbia, yang bertujuan untuk memperjelas makna atau menyesuaikan dengan struktur gramatikal BSa. Berikut ini merupakan contoh penambahan kata pada terjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab:

BSu : Belum ada satu bulan

BSa : لم يمر شهر بعد

Dalam contoh penerjemahan tersebut, terjadi transformasi gramatikal dalam bentuk penambahan kata. Salah satu unsur yang ditambahkan adalah kata بعد dalam TSa, yang tidak muncul dalam TSu. Kata بعد dalam bahasa Arab memiliki makna ‘setelah’ atau ‘belum selesai,’ yang dalam konteks ini digunakan untuk menegaskan bahwa rentang waktu satu bulan masih belum terpenuhi. Penambahan kata ini terjadi karena perbedaan sistem bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata ‘belum’ sudah cukup untuk menyatakan bahwa suatu kejadian belum terjadi. Sedangkan dalam bahasa Arab, negasi waktu dalam struktur seperti لم يمر sering kali diperjelas dengan بعد agar maknanya lebih eksplisit. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan tetap jelas bagi pembaca atau pendengar dalam BSa. Dengan demikian, transformasi berupa penambahan kata بعد bukan sekadar perubahan struktural, tetapi juga strategi penerjemahan yang bertujuan menjaga kejelasan makna. Penambahan ini tidak mengubah pesan utama, tetapi justru membantu agar terjemahan lebih sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan mudah dipahami oleh penutur BSa.

Contoh lain dari transformasi gramatikal berupa penambahan kata dapat diamati pada contoh terjemahan berikut:

BSu : Sedang aku di sini hampir gila

BSa : **أَنْ أَصَابَ بِالْجُنُونِ هُنَّ**

Dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, sering kali terjadi transformasi gramatikal berupa penambahan kata untuk menyesuaikan dengan struktur bahasa sasaran. Salah satu contoh dapat ditemukan dalam terjemahan tersebut. Dalam TSa, terdapat kata أَصَابَ, yang tidak muncul dalam TSu. Kata ini dalam bahasa Arab berarti ‘terkena’ atau ‘tertimpa’ sesuatu. Penambahan أَصَابَ bertujuan untuk menyesuaikan makna *hampir gila* dalam struktur bahasa Arab yang lebih alami. Dalam bahasa Indonesia, frasa *hampir gila* dapat berdiri sendiri tanpa kata kerja eksplisit, sedangkan dalam bahasa Arab, frasa tersebut membutuhkan kata kerja untuk menghubungkan subjek dengan kondisi yang dialaminya. Oleh karena itu, أَصَابَ ditambahkan agar kalimat lebih jelas dan sesuai dengan pola sintaksis bahasa Arab. Selain itu, penggunaan kata kerja ini juga membantu pembaca atau pendengar bahasa Arab memahami bahwa kondisi *gila* dalam kalimat tersebut merupakan sesuatu yang dialami oleh pembicara, bukan sekadar sebuah keadaan yang berdiri sendiri. Dengan demikian, penambahan kata أَصَابَ bukan sekadar perubahan struktural, tetapi juga strategi penerjemahan yang mempertahankan kejelasan dan kefasihan dalam BSa, sehingga pesan dalam TSu dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca atau pendengar bahasa Arab.

Transformasi Gramatikal dalam Bentuk Pengurangan

Transformasi gramatikal dalam bentuk pengurangan adalah strategi penerjemahan yang dilakukan dengan menghilangkan unsur tertentu dalam teks sasaran tanpa mengubah makna utama dari teks sumber. Pengurangan ini bertujuan untuk menyesuaikan struktur bahasa sasaran, meningkatkan keterbacaan, serta menghindari redundansi yang dapat membuat terjemahan terasa kaku atau bertele-tele. Dalam proses penerjemahan, beberapa kata, frasa, atau bahkan klausa yang ada dalam teks sumber dapat dihilangkan jika dianggap tidak memiliki fungsi yang krusial dalam bahasa sasaran. Pengurangan sering terjadi ketika suatu bahasa memiliki cara penyampaian makna yang lebih ringkas dibandingkan dengan bahasa lainnya, sehingga elemen yang dianggap wajib dalam bahasa sumber tidak selalu diperlukan dalam bahasa sasaran. Selain itu, pengurangan juga dapat terjadi karena perbedaan sistem gramatikal antara kedua bahasa yang menyebabkan beberapa unsur tidak perlu ditampilkan secara eksplisit dalam teks terjemahan.

Pengurangan Kata

Transformasi gramatikal dalam bentuk pengurangan kata terjadi ketika penerjemah menghilangkan kata tertentu dalam TSa yang ada dalam TSu tanpa mengubah makna utama. Pengurangan kata sering dilakukan untuk menyesuaikan struktur BSa, menghindari

pengulangan yang tidak diperlukan, atau membuat terjemahan lebih alami dan ringkas. Dalam beberapa kasus, kata-kata tertentu dalam TSu memiliki padanan yang lebih singkat dalam BSa, sehingga penghilangan tidak menyebabkan kehilangan informasi. Berikut ini merupakan contoh pengurangan kata pada terjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab:

BSu : Ku yakin **masih** ada sisa wangiku di bajumu

BSa : **أنا متأكدة هناك عطري في ثوبك**

Dalam contoh ini, terjadi transformasi gramatikal dalam bentuk pengurangan kata, yaitu penghilangan kata ‘masih’ dalam BSu yang tidak diterjemahkan dalam BSa. Kata ‘masih’ dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menunjukkan aspek duratif atau keberlanjutan suatu keadaan, dalam hal ini menandakan bahwa wangi masih tersisa di baju. Namun, dalam bahasa Arab, makna keberlanjutan ini dapat tersirat dalam struktur kalimat tanpa perlu adanya padanan eksplisit untuk ‘masih’. Terjemahan BSa sudah cukup untuk menyampaikan pesan bahwa wangi masih ada di baju, karena dalam konteks bahasa Arab, kehadiran sesuatu yang masih tersisa sering kali dipahami secara implisit. Selain itu, dalam bahasa Arab, penggunaan kata keterangan waktu tambahan seperti *ما زال (masih ada)* terkadang tidak diperlukan jika makna kalimat sudah jelas tanpa kehadirannya. Penghilangan kata ‘masih’ ini bertujuan untuk menjaga kelancaran dan keterbacaan teks dalam bahasa sasaran tanpa mengubah makna utama. Dengan demikian, pengurangan kata dalam contoh ini merupakan bentuk adaptasi yang memastikan terjemahan tetap alami sesuai dengan struktur dan pola ekspresi bahasa Arab.

Contoh lain dari transformasi gramatikal berupa pengurangan kata dapat diamati pada contoh terjemahan berikut:

BSu : Yang kauantar-jemput **setiap** Sabtu

BSa : **التي تأخذها يوم السبت**

Dalam contoh ini, terjadi pengurangan kata pada kata ‘setiap’ dalam BSu, yang tidak diterjemahkan secara eksplisit dalam BSa. Kata ‘setiap’ dalam bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatakan frekuensi atau keterulangan suatu peristiwa, dalam hal ini menunjukkan bahwa tindakan *mengantar-jemput* terjadi berulang kali setiap hari Sabtu. Namun, dalam bahasa Arab, konsep keterulangan ini dapat tersirat dalam struktur kalimat tanpa perlu menggunakan padanan langsung untuk ‘setiap’. Terjemahan BSa tetap dapat dipahami dalam konteksnya sebagai sesuatu yang terjadi secara rutin, terutama jika dalam situasi komunikasi sudah diketahui bahwa peristiwa itu berlangsung berulang. Selain itu, dalam banyak kasus, bahasa Arab sering kali lebih ringkas dalam menyampaikan makna tanpa kehilangan informasi esensial. Jika penerjemah merasa bahwa aspek keterulangan perlu ditegaskan, bisa saja digunakan frasa seperti *كل يوم سبت (setiap hari Sabtu)*. Namun, dalam konteks ini, penghilangan kata ‘setiap’ tetap dapat diterima karena maknanya tetap tersampaikan secara implisit, menjaga kelancaran dan keterbacaan dalam bahasa sasaran.

Contoh lain dari transformasi gramatikal berupa pengurangan kata dapat diamati pada contoh terjemahan berikut:

BSu : Sepakat akhiri setelah **beribu** debat panjang

BSa : **نوفق على الإنتهاء بعد المناقشة**

Dalam contoh ini, terjadi pengurangan kata pada ‘beribu’ dalam BSu, yang tidak diterjemahkan secara eksplisit dalam BSa. Kata ‘beribu’ dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai penanda kuantitas yang bersifat hiperbolik, yang menekankan bahwa perdebatan telah terjadi dalam jumlah yang sangat banyak. Namun, dalam bahasa Arab, ekspresi hiperbolik seperti ini sering kali tidak selalu perlu diterjemahkan secara langsung, terutama jika makna utamanya sudah tersampaikan dengan jelas dalam kata **المناقشة** (diskusi/perdebatan). Terjemahan BSa tetap dapat dipahami dalam konteksnya tanpa harus menambahkan padanan untuk ‘beribu’, karena bahasa Arab lebih sering menyampaikan kuantitas besar secara eksplisit hanya jika benar-benar diperlukan. Jika penerjemah ingin mempertahankan aspek hiperbolik

dalam bahasa Arab, frasa seperti *بعد آلاف من مناقشات كثيرة* (*setelah banyak perdebatan*) atau *المناقشات* (*setelah ribuan diskusi*) bisa digunakan. Namun, dalam konteks ini, penghilangan kata 'beribu' bertujuan untuk menjaga kejelasan, menghindari pengulangan yang berlebihan, dan membuat terjemahan lebih alami dalam bahasa sasaran tanpa kehilangan makna utama.

Pengurangan Frasa

Transformasi gramatikal dalam bentuk pengurangan frasa terjadi ketika suatu frasa dalam TSu dihilangkan atau disederhanakan dalam TSa tanpa mengubah makna utama. Pengurangan ini dilakukan untuk menyesuaikan struktur BSa, menghindari redundansi, atau membuat terjemahan lebih ringkas dan alami. Pengurangan frasa ini bukan sekadar penghapusan elemen bahasa, melainkan bagian dari strategi penerjemahan agar teks lebih sesuai dengan norma dan gaya bahasa sasaran. Meskipun terjadi pengurangan, penerjemah tetap harus memastikan bahwa informasi esensial tetap tersampaikan dengan jelas dan tidak terjadi perubahan makna. Berikut ini merupakan contoh pengurangan frasa pada terjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab:

BSu : Bohongkah tangismu sore itu **di pelukku**?

BSa : هل كذبت على البكاء ذلك المساء :

Dalam contoh ini, terjadi pengurangan frasa pada bagian '*di pelukku*' dalam BSu, yang tidak diterjemahkan secara eksplisit dalam BSa. Frasa '*di pelukku*' berfungsi sebagai keterangan tempat yang menekankan bahwa tangisan terjadi saat seseorang berada dalam pelukan. Namun, dalam TSa, frasa ini dihilangkan tanpa menggantinya dengan padanan langsung dalam bahasa Arab. Pengurangan ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, dalam bahasa Arab, makna emosional sering kali lebih tersirat daripada eksplisit, sehingga keberadaan '*di pelukku*' dianggap tidak esensial untuk menyampaikan pesan utama. Kedua, penghilangan frasa ini membuat terjemahan lebih ringkas dan alami dalam bahasa sasaran, menghindari struktur yang terlalu panjang atau tidak umum digunakan dalam bahasa Arab. Jika penerjemah ingin mempertahankan aspek fisik dari '*di pelukku*', dapat digunakan frasa **في حضني** (*dalam pelukanku*), tetapi dalam konteks ini, hal tersebut tidak dianggap penting. Dengan demikian, pengurangan frasa ini tidak mengubah makna utama, melainkan menyesuaikan teks agar lebih sesuai dengan gaya bahasa Arab yang lebih langsung dan implisit.

Transformasi gramatikal dalam bentuk penambahan merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penerjemahan untuk menyesuaikan struktur dan makna TSu ke dalam TSa. Menurut Catford (1978), transformasi gramatikal adalah perubahan dalam bentuk sintaksis atau morfologis yang dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Salah satu bentuk transformasi ini adalah penambahan unsur leksikal, seperti kata, frasa, atau klausa, yang tidak ada dalam TSu tetapi diperlukan dalam TSa untuk menjaga keterbacaan dan kelangsungan makna. Misalnya, dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan* dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, sering kali diperlukan penambahan unsur untuk memastikan makna tetap eksplisit. Sebagai contoh, dalam kalimat "Belum ada satu bulan" yang diterjemahkan menjadi "لم يمر شهر بعد", terdapat penambahan kata "بعد" yang tidak muncul dalam TSu. Dalam bahasa Arab, negasi waktu seperti "لم يمر" lebih sering diperjelas dengan kata "بعد" agar maknanya lebih eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dalam penerjemahan tidak hanya terkait dengan aspek struktural, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk menjaga kejelasan pesan dalam BSa.

Selain dalam bentuk kata, transformasi gramatikal berbentuk penambahan juga dapat terjadi dalam frasa atau klausa. Vinay dan Darbelnet (1995) mengemukakan bahwa penerjemahan sering kali memerlukan penyesuaian sintaktis agar TSa lebih koheren dan komunikatif. Contoh lain dari fenomena ini dapat ditemukan dalam penerjemahan frasa "Sedang aku di sini hampir gila" menjadi "وأن أصحاب بالجنة هنا" dalam bahasa Arab. Dalam TSa, terdapat penambahan kata kerja "أصحاب" yang tidak muncul dalam TSu. Kata ini dalam bahasa

Arab berarti ‘terkena’ atau ‘tertimpa’ sesuatu, yang dalam konteks ini membantu menjelaskan kondisi “hampir gila” sebagai sesuatu yang dialami oleh subjek. Dalam bahasa Indonesia, frasa “hampir gila” dapat berdiri sendiri tanpa kata kerja eksplisit, sedangkan dalam bahasa Arab, frasa tersebut membutuhkan kata kerja untuk menghubungkan subjek dengan kondisi yang dialaminya. Penambahan ini memastikan terjemahan tetap alami dalam BSa tanpa menghilangkan makna esensial dalam TSu. Dengan demikian, transformasi dalam bentuk penambahan tidak hanya memperjelas makna, tetapi juga menyesuaikan struktur sintaksis agar sesuai dengan konvensi bahasa target.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi gramatikal berupa penambahan merupakan strategi yang umum dalam penerjemahan lintas bahasa, terutama antara bahasa yang memiliki struktur sintaksis berbeda. Nida dan Taber (1982) dalam teori ekuivalensi dinamis menyatakan bahwa penerjemah harus menyesuaikan elemen bahasa agar pesan tetap dapat diterima dengan baik oleh pembaca atau pendengar dalam BSa. Dalam banyak kasus, bahasa sumber (BSu) memiliki struktur yang lebih ringkas dibandingkan dengan BSa, sehingga penerjemah perlu menambahkan elemen tertentu untuk menjaga kejelasan. Penelitian oleh Kinasih (2021) menyatakan bahwa penerjemahan dalam bentuk penambahan sering kali dilakukan untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam TSu tetap dipertahankan dalam TSa. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa dalam penerjemahan, struktur BSa harus diutamakan tanpa mengubah esensi pesan dari BSu. Oleh karena itu, transformasi gramatikal berupa penambahan tidak hanya menjadi kebutuhan teknis dalam penerjemahan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi yang bertujuan menjaga kejelasan dan keterbacaan teks dalam bahasa sasaran.

Dalam konteks penerjemahan lirik lagu, transformasi gramatikal berupa penambahan menjadi semakin penting karena lirik memiliki dimensi estetika dan emosional yang harus dipertahankan dalam TSa. Susam-Sarajevo (2016) menyatakan bahwa penerjemahan lirik lagu memerlukan pendekatan yang fleksibel, karena selain makna, unsur ritmis dan musicalitas juga harus diperhatikan. Misalnya, dalam penerjemahan lirik “Yang kau antar-jemput setiap Sabtu” menjadi “التي تأخذها يوم السبت”, kata “setiap” tidak diterjemahkan secara eksplisit dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan lirik tidak selalu bersifat literal, melainkan harus mempertimbangkan aspek konteks dan keterbacaan. Dalam bahasa Arab, konsep keterulangan sering kali dapat dipahami secara implisit tanpa perlu menggunakan kata keterangan waktu tambahan. Dengan demikian, penambahan atau penghilangan kata dalam penerjemahan lirik merupakan strategi untuk menjaga keseimbangan antara makna, estetika, dan kesesuaian dengan struktur bahasa sasaran.

SIMPULAN

Transformasi gramatikal dalam penerjemahan lirik lagu *Satu Bulan* ke dalam bahasa Arab mencakup dua bentuk utama, yaitu penambahan dan pengurangan. Penambahan terjadi ketika penerjemah menyisipkan unsur baru, seperti kata, frasa, atau klausa, untuk menyesuaikan dengan struktur bahasa Arab atau memperjelas makna bagi pembaca. Transformasi ini memastikan kejelasan pesan tanpa mengubah makna utama. Sebaliknya, pengurangan dilakukan dengan menghilangkan unsur tertentu dari teks sumber tanpa mengubah makna inti, bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan dan menyesuaikan dengan pola ekspresi bahasa Arab yang lebih ringkas. Pengurangan dapat berupa kata, frasa, atau klausa yang dianggap tidak esensial dalam bahasa sasaran. Kedua transformasi ini menunjukkan bahwa penerjemahan bukan hanya sekadar pengalihan bahasa, tetapi juga adaptasi struktur gramatikal agar teks tetap alami dan dapat diterima dalam budaya serta sistem linguistik bahasa target.

REFERENSI

- Aleshinskaya, E. V. (2020). Translation in forming musical discourse: A case study of English-language song lyrics in Russia. *Research in Language (RiL)*, 18(4), 395–405.
- Catford, J. C. (1978). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Chomsky, N. (2006). *Language and Mind*. Cambridge University Press.
- Habash, N. (2007). Arabic morphological representations for machine translation. In *Arabic computational morphology: Knowledge-based and empirical methods* (pp. 263–285). Springer.
- Hapiarningsih, E., & Fadli, A. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 804–816.
- Kinasih, R. W. (2021). Strategi Penerjemahan Judul Beraliterasi dalam Novel Serial A Series of Unfortunate Events (Translation Strategies for Literary Titles in the Novel Series A Series of Unfortunate Events). *Mozaik*, 21(2), 253–266.
- LinAiai, L. (2024). A Study on the Northern Shaanxi Folk Song Translation From the Perspective of Systemic Functional Linguistics. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 7(10), 217–223.
- Newmark, P. (1988). *A Text Book of Translation*. Great Britain: Prentice International Ltd.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. E.J. Brill.
- Okere, B. A., Onyango, J. O., & Chai, F. (2018). Linguistic challenges in translating Song of Lawino from English to Kiswahili. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 1(4), 57–62.
- Puurtinen, T. (2003). Genre-specific features of translationese? Linguistic differences between translated and non-translated Finnish children's literature. *Literary and Linguistic Computing*, 18(4), 389–406.
- Razi, I. M., & Retnomurti, A. B. (2022). Bridging Language Barriers: An Exploration of Eminem's Song Translation Methods from English to Indonesian. *Pulchra Lingua: A Journal of Language Study, Literature & Linguistics*, 1(2), 81–94.
- Susam-Sarajevo, S. (2016). Translation and music: Changing perspectives, frameworks and significance. In *Translation and music* (pp. 187–200). Routledge.
- Vinay, J.-P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative Stylistics of French and English*. Amsterdam: John Benjamins Publishing.